

LAPORAN
PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN 2
DI SMK DR. TJIPTO SEMARANG



Disusun oleh :

Nama : Dwi Ardiyanto Effendy
NIM : 5201409010
Program Studi : Pendidikan Teknik Mesin

FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
TAHUN 2012

LEMBAR PENGESAHAN

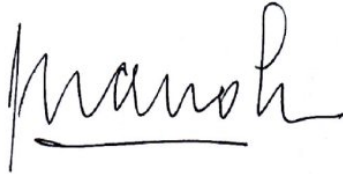
Laporan PPL 2 ini telah disusun sesuai dengan Pedoman PPL UNNES.

Hari : Sabtu

Tanggal : 20 Oktober 2012

Disahkan oleh :

Koordinator Dosen Pembimbing



Drs. Winarno Dwi Rahardjo, M.Pd.

NIP. 195210021981031001

Kepala Sekolah



YAYASAN PENDIDIKAN DR.
TJIPTONO
SEKOLAH BERKEMANG KEMAHALAN
Dr. TJIPTONO
SEMARANG

Drs. Wahono Setyomulyo

NIP. ---

Kepala Pusat Pengembangan PPL Unnes

Dr. Masugino, M.Pd.

NIP 19520721 198012 1 001

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik dan hidayah-Nya, sehingga laporan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) 2 di SMK Dr. Tjipto Semarang telah selesai. Pelaksanaan PPL 2 bertujuan membentuk praktikan agar menjadi calon tenaga kependidikan yang profesional, sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan berdasarkan kompetensi paedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial. PPL 2 merupakan kesempatan bagi praktikan untuk mempraktekkan ilmu yang telah diperoleh selama perkuliahan sekaligus memperoleh pengetahuan dan pengalaman tentang proses belajar mengajar secara nyata di sekolah latihan dan laporan ini merupakan bukti pelaksanaan PPL 2.

Alhamdulillah, pelaksanaan PPL 2 telah terlaksana secara lancar. Pelaksanaan PPL 2 tidak lepas dari bantuan semua pihak, oleh karena itu praktikan mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Soedijono Sastroatmodjo, M.Si, selaku Rektor Universitas Negeri Semarang.
2. Drs. Masugino, M.Pd, selaku Kepala Pusat Pengembangan PPL UNNES.
3. Drs. Budiarmo Eko, selaku Dosen Koordinator PPL sekaligus dosen pembimbing.
4. Drs. Sulistio, selaku Kepala SMK Negeri 1 Kandeman.
5. Drs. Sunaryo, selaku Koordinator Guru Pamong.
6. Drs. Yohanes Anggoro T, M.Eng, selaku Guru Pamong.
7. Bapak/Ibu guru dan karyawan serta siswa SMK Dr. Tjipto Semarang.
8. Semua pihak yang telah membantu pelaksanaan PPL 2.

Praktikan menyadari sepenuhnya bahwa laporan PPL 2 ini masih memiliki banyak kekurangan, oleh karena itu praktikan sangat mengharapkan saran dan kritik yang membangun agar praktikan dapat menjadi lebih baik dimasa datang. Praktikan berharap laporan PPL 2 ini dapat bermanfaat bagi para pembaca.

Semarang, 10 Oktober 2012

Praktikan

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR LAMPIRAN	v
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Tujuan	2
C. Manfaat	3
BAB II : LANDASAN TEORI	4
A. Dasar Pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL)	4
B. Tugas Guru di Sekolah dan di Kelas	5
a. Tugas Sebagai Profesi	5
b. Tugas Kemanusiaan	6
c. Tujuan Kemasyarakatan	6
BAB III : PELAKSANAAN	8
A. Waktu	8
B. Tempat	8
C. Tahapan Kegiatan	9
D. Materi Kegiatan	9
E. Proses Pembimbingan oleh Guru Pamong dan Dosen Pembimbing	9
F. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan PPL.....	10
REFLEKSI DIRI	12
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR LAMPIRAN

1. Daftar hadir dosen koordinator
2. Daftar hadir dosen pembimbing
3. Rencana kegiatan mahasiswa PPL di SMK Dr. Tjipto Semarang
4. Kalender pendidikan SMK N 1 Kandeman
5. Perangkat Pembelajaran (Prota, Promes, Silabus, RPP)
6. Daftar nilai (ulangan dan tugas) dan analisis ulangan harian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

UNNES merupakan salah satu LPTK yang berfungsi menghasilkan tenaga pendidikan yang berusaha meningkatkan mutu lulusannya, antara lain dengan menjalankan kerjasama dengan berbagai pihak yang berkompetensi dalam penyelenggaraan pendidikan. Kerjasama yang dilakukan oleh UNNES sebagai pencetak tenaga kependidikan yakni menjalin hubungan kerjasama dengan sekolah-sekolah. Salah satu bentuk kerjasama tersebut adalah penyelenggaraan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) sebagai penyerapan tenaga kependidikan yang profesional.

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) adalah salah satu strategi dan taktik yang dihasilkan oleh suatu perguruan tinggi yang mempunyai calon lulusan tenaga kependidikan untuk dipersiapkan dalam menghadapi dunia kependidikan secara nyata. Dalam menyiapkan tenaga kependidikan yaitu terdiri dari tenaga pembimbing, tenaga pengajar, dan tenaga terlatih, sehingga diperlukan suatu kompetensi melalui kegiatan PPL.

PPL adalah semua kegiatan kurikuler yang harus dilakukan oleh praktikan, sebagai pelatihan untuk menerapkan teori yang diperoleh selama perkuliahan, sesuai dengan persyaratan yang telah ditetapkan agar praktikan memperoleh pengalaman dan keterampilan lapangan dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran di sekolah atau ditempat latihan lainnya. Kegiatan PPL ini dilaksanakan dalam dua tahap, yaitu:

1. PPL 1, dilaksanakan pada semester VII dengan materi PPL yang mencakup observasi fisik sekolah, observasi tentang tugas-tugas sekolah, dan observasi proses belajar mengajar di dalam kelas.

2. PPL 2, dilaksanakan pada semester VII setelah PPL I.

Mata kuliah PPL merupakan mata kuliah yang wajib dilaksanakan oleh mahasiswa jurusan kependidikan yang telah mengambil minimal 110 SKS tanpa nilai E dan telah mengikuti mata kuliah Dasar-dasar dan Proses Pembelajaran 1 dan 2. Bobot SKS mata kuliah PPL adalah 6 SKS. PPL

merupakan bagian integral dari kurikulum pendidikan tenaga kependidikan, dengan berdasarkan pada kompetensi yang termasuk dalam program kurikulum UNNES. Oleh karena itu PPL wajib dilaksanakan mahasiswa UNNES yang mengambil program studi pendidikan. Pelaksanaan PPL 2 pada periode tahun pelajaran 2011/2012 di SMK Dr. Tjipto Semarang ini merupakan rangkaian kegiatan dari pelaksanaan PPL 1.

PPL yang dilaksanakan selama tiga bulan ini mempunyai berbagai kegiatan antara lain observasi lingkungan keadaan sekolah latihan, observasi model-model pembelajaran, bimbingan dalam membuat perangkat pembelajaran oleh guru pamong, melakukan latihan pengajaran terbimbing dan pengajaran mandiri, dan selanjutnya penyusunan laporan.

B. Tujuan

Praktik Pengalaman Lapangan bertujuan membentuk mahasiswa praktikan agar menjadi calon tenaga pendidik yang profesional sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan berdasarkan kompetensi yang meliputi kompetensi paedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional. Ditinjau dari tujuan khusus, PPL bertujuan sebagai berikut.

1. Menghasilkan sarjana pendidikan yang berkualitas, sehingga dapat mengelola proses pendidikan secara profesional.
2. Memperluas cakrawala pemikiran mahasiswa calon pendidik agar senantiasa dapat berperan aktif dalam proses pembangunan bangsa khususnya dalam pendidikan.
3. Memberikan bekal kepada mahasiswa selaku calon pendidik agar memiliki kualifikasi yang memadai.
4. Mempersiapkan para mahasiswa untuk menjadi sarjana pendidikan yang siap sebagai agen pembaharu dan dapat mewujudkan transformasi pendidikan.
5. Memantapkan dan meningkatkan pelaksanaan Tri Darma Perguruan Tinggi serta memperoleh masukan-masukan yang berguna bagi UNNES untuk selalu meningkatkan fungsinya sebagai lembaga pendidikan.

C. Manfaat

Manfaat PPL secara umum yaitu memberi bekal kepada mahasiswa praktikan agar memiliki kompetensi profesional, kompetensi paedagogik, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial. Selain itu, pelaksanaan PPL diharapkan dapat memberikan manfaat kepada semua komponen yang terkait dalam PPL tersebut, seperti mahasiswa, sekolah, dan perguruan tinggi yang bersangkutan.

1. Manfaat bagi Mahasiswa
 - a. Mendapatkan kesempatan untuk mempraktekkan ilmu yang diperoleh selama di perkuliahan dan ditempat PPL.
 - b. Mengetahui dan mengenal secara langsung proses belajar mengajar di sekolah latihan.
 - c. Memperdalam pengertian dan penghayatan mahasiswa tentang pelaksanaan pendidikan.
 - d. Mendewasakan cara berpikir, meningkatkan daya penalaran mahasiswa dalam melakukan penelaahan, perumusan, dan pemecahan masalah pendidikan yang ada di sekolah.
2. Manfaat bagi Sekolah
 - a. Meningkatkan kualitas pendidikan.
 - b. Memberikan masukan kepada sekolah atas hal-hal atau ide-ide baru dalam perencanaan program pendidikan yang akan datang.
3. Manfaat bagi Universitas Negeri Semarang
 - a. Memperoleh masukan tentang kasus pendidikan yang dipakai sebagai bahan pertimbangan penelitian.
 - b. Memperluas dan meningkatkan jaringan kerja sama dengan sekolah-sekolah latihan.
 - c. Memperoleh masukan tentang perkembangan pelaksanaan PPL, sehingga kurikulum dan metode yang dipakai dapat disesuaikan dengan tuntutan yang ada di lapangan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Dasar Pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL)

Dasar-dasar dari pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan adalah:

1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara RI Tahun 2003 Nomor 78, Tambahan Lembaran Negara RI Nomor 4301).
2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (Lembaran Negara RI Tahun 2005 Nomor 157, Tambahan Lembaran Negara RI Nomor 4586).
3. Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (Lembaran Negara RI Tahun 2005 No. 41, Tambahan Lembaran Negara RI No. 4496).
4. Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan (Lembaran Negara Tahun 2010 Nomor 23, Tambahan Lembaran Negara Nomor 5105) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 66 Tahun 2010 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan penyelenggaraan Pendidikan (Lembaran Negara Tahun 2010 Nomor 112, Tambahan Lembaran Negara Nomor 5157).
5. Keputusan Presiden Nomor 271 Tahun 1965 tentang Pengesahan Pendirian IKIP Semarang.
6. Keputusan Presiden Nomor 124 Tahun 1999 tentang perubahan Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan IKIP Semarang, Bandung, dan Medan menjadi Universitas.
7. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 59 Tahun 2009 tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Negeri Semarang.
8. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 8 Tahun 2011 tentang Statuta Universitas Negeri Semarang.

9. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 232/U/2000 tentang Pedoman Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi dan Penilaian Hasil Belajar Mahasiswa.
10. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 234/U/2000 tentang Pedoman Pendirian Perguruan Tinggi.
11. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 176/MPN.A4/KP/2010 tentang Pengangkatan Rektor Universitas Negeri Semarang Masa Jabatan Tahun 2010-2014.
12. Peraturan Rektor Universitas Negeri Semarang Nomor 05 Tahun 2009 tentang Pedoman Praktik Pengalaman Lapangan Bagi Mahasiswa Program Kependidikan Universitas Negeri Semarang.
13. Keputusan Rektor Universitas Negeri Semarang Nomor 46/O/2001 tentang Jurusan dan Program Studi di Lingkungan Fakultas serta Program Studi pada Program Pascasarjana Universitas Negeri Semarang.
14. Keputusan Rektor Universitas Negeri Semarang Nomor 162/O/2004 tentang Penyelenggaraan Pendidikan di Universitas Negeri Semarang.
15. Keputusan Rektor Universitas Negeri Semarang Nomor 163/O/2004 tentang Pedoman Penilaian Hasil Belajar Mahasiswa Universitas Negeri Semarang.

B. Tugas Guru di Sekolah dan di Kelas

a. Tugas sebagai profesi

Tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup dan kehidupan. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedangkan melatih berarti mengembangkan ilmu pengetahuan keterampilan pada siswa. Dalam melaksanakan tugas keprofesionalan, guru berkewajiban merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran. Kemudian, meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni. Selain

itu, bertindak obyektif dan tidak diskriminatif atas dasar pertimbangan jenis kelamin, agama, ras dan kondisi fisik tertentu, atau latar belakang keluarga dan status sosial ekonomi peserta didik dalam pembelajaran. Agar guru dapat melaksanakan fungsi keprofesionalannya, maka harus mempunyai ciri-ciri, yaitu mempunyai penguasaan ilmu yang harus diajarkan kepada peserta didik. Memiliki kemampuan mengajar, meliputi perencanaan, pelaksanaan mengajar dan efisiensi, guru perlu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan memungkinkan peserta didik mau belajar, dengan cara membina hubungan kepercayaan satu sama lainnya, dan mengembangkan minat untuk mengajar, maka akan selalu berusaha untuk meningkatkan efektivitas mengajarnya. Tugas guru sebagai profesi, merujuk pada kemampuan guru untuk menguasai materi pembelajaran. Guru harus memiliki pengetahuan yang baik mengenai subyek yang diajarkan, mampu mengikuti kode etik profesional dan menjaga serta mengembangkan kemampuan profesionalnya. Tugas lain berkaitan dengan profesi guru merujuk kepada kemampuan guru untuk mengelola proses belajar mengajar, termasuk didalamnya perencanaan dan pelaksanaan, evaluasi hasil belajar mengajar dan pengembangan peserta didik sebagai individu. Guru tidak hanya mengajar tetapi juga mampu mendidik. Kompetensi pribadi yaitu mengkaji dedikasi dan loyalitas guru. Mereka harus tegar, dewasa, bijak, tegas, dapat menjadi contoh bagi para peserta didik dan memiliki kepribadian/ akhlak mulia.

b. Tugas Kemanusiaan

Pada bidang kemanusiaan tugas guru adalah memposisikan dirinya sebagai orang tua ke dua. Guru harus dapat menarik simpati dan menjadi idola para siswa. Adapun yang diberikan atau disampaikan guru hendaklah dapat memotivasi hidupnya terutama dalam belajar. Bila seorang guru berlaku kurang menarik, maka kegagalan wal akan tertanam dalam diri siswa.

c. Tugas Kemasyarakatan

Pada bidang kemasyarakatan, guru adalah posisi yang strategis bagi pemberdayaan dan pembelajaran suatu bangsa. Semakin signifikannya keadaan guru melaksanakan peran dan tugasnya semakin terjamin terciptanya kehandalan dan terbinanya kesiapan seorang anak didik. Dapat dikatakan

potret bangsa yang akan datang tercermin dari potret guru di masa sekarang dan dinamika kehidupan bangsa sangat tergantung dari citra guru ditengah-tengah masyarakat. Kompetensi sosial (kemasyarakatan) merujuk kepada kemampuan guru untuk menjadi bagian dari masyarakat, mampu berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dengan para peserta didik, para guru lain, staf pendidikan lainnya, orang tua dan wali peserta didik seras masyarakat. Guru memiliki kemampuan bersosialisasi, kemampuan menjadi agent of change di dalam lingkungan masyarakat.

BAB III

PELAKSANAAN

A. Waktu

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) 2 dilaksanakan di SMK Dr. Tjipto Semarang mulai tanggal 13 Agustus 2012 sampai dengan 13 Oktober 2012.

B. Tempat

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) 2 dilaksanakan di SMK Dr. Tjipto Semarang yang beralamatkan di Jalan Jl. Kridangga No. 1 Semarang

C. Tahapan Kegiatan

Selama Pelaksanaan PPL di SMK Dr. Tjipto Semarang, tahapan-tahapan kegiatan yang dilaksanakan sebagai berikut.

1. Penerjunan dilaksanakan pada hari Senin, tanggal 30 Juli 2012 pukul 06.30 WIB di lapangan rektorat dan 08.00 WIB. Penerjunan ini bersamaan dengan penerjunan PPL 2, karena pelaksanaan PPL 2 dilaksanakan secara bersamaan dengan PPL 1 sehingga pelaksanaan PPL 1 dan PPL 2 dilaksanakan secara berkelanjutan. Mahasiswa praktikan diserahkan oleh koordinator dosen pembimbing kemudian diterima oleh kepala sekolah, koordinator guru pamong.
2. Pemodelan
Setelah melaksanakan PPL 1, mahasiswa melaksanakan pemodelan langsung dalam kegiatan belajar mengajar dan mengelola kelas agar praktikan bisa mengenal dan beradaptasi dengan siswa. Pemodelan dilaksanakan di kelas XII TPMI A pada hari Selasa, 28 Agustus 2012 pukul 07.00-12.30 yaitu pada mata pelajaran Praktik Mesin dan di kelas yang sama pukul 13.30-14.30 yaitu pada mata pelajaran Teori Kejuruan 3. Selanjutnya di kelas XII TPMI B pada Hari Rabu, 29 Agustus 2012 pukul 07.00-12.30 yaitu pada mata pelajaran Praktik Mesin dan di kelas yang sama pukul 13.30-14.30 yaitu pada mata pelajaran Teori Kejuruan 3.
3. Proses belajar mengajar

Setelah mengadakan pengamatan dan praktik pengajaran terbimbing, praktikan mulai praktik pengajaran mandiri dengan selalu berkonsultasi kepada guru pamong. Kelas yang menjadi kelas latihan pengajaran praktikan adalah kelas XII TPMI A (Praktik Mesin, Praktik Otomotif dan Teori Kejuruan 3), XII TPMI B (Praktik Mesin dan Teori Kejuruan 3), XI TKR B (Praktik Otomotif dan Teori Kejuruan 2) dan XI TKR A (Teori Kejuruan 2).

D. Materi Kegiatan

Materi kegiatan PPL 2 antara lain:

1. Pembuatan Perangkat Pembelajaran.

Sebelum melaksanakan PBM di kelas, praktikan membuat perangkat pembelajaran yang meliputi Prota, Promes, RPP, dan media yang akan digunakan sebagai pedoman dalam PBM di kelas dengan bimbingan guru pamong. Adapun perangkat pembelajaran tersebut adalah terlampir.

2. Proses Belajar Mengajar

Praktikan melaksanakan PBM sesuai dengan perangkat pembelajaran yang telah dibuat. Dalam PBM praktikan memberikan materi dengan berbagai metode, memberikan tugas, ceramah, tanya jawab dan evaluasi per KD serta mengadakan penilaian.

3. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi dilakukan setelah Proses Belajar Mengajar, baik evaluasi dari proses pembelajaran maupun evaluasi hasil pembelajaran. Evaluasi meliputi aspek pemahaman konsep, penalaran dan komunikasi, serta pemecahan masalah.

E. Proses Pembimbingan oleh guru pamong dan dosen pembimbing

1. Kepala SMK Dr. Tjipto Semarang memberikan motivasi/dorongan kepada praktikan.
2. Guru pamong memberikan pengarahan kepada praktikan dalam membuat perangkat pembelajaran.

3. Guru pamong memberi masukan kepada praktikan mengenai kekurangan dan kelebihan praktikan dalam mengajar di kelas.
4. Dosen pembimbing memberikan bimbingan kepada praktikan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan PBM.

Setelah melaksanakan bimbingan dari guru pamong dan dosen pembimbing, praktikan mengetahui bahwa dalam mengajar guru harus menyesuaikan dengan perangkat pembelajaran yang dibuat agar proses belajar mengajar dapat terlaksana dengan baik dan terstruktur. Untuk itu dalam pelaksanaan PPL 2, praktikan membuat perangkat pembelajaran yang hasilnya terlampir.

Selain itu seorang guru dituntut untuk menguasai keterampilan-keterampilan yang harus diterapkan dalam PBM. Hal ini dimaksudkan agar proses belajar mengajar dapat berjalan secara maksimal. Adapun keterampilan yang dimaksud adalah.

1. Keterampilan membuka pelajaran
2. Keterampilan menjelaskan
3. Keterampilan bertanya
4. Keterampilan memberikan penguatan
5. Keterampilan mengadakan variasi
6. Keterampilan mengajar kelompok kecil
7. Keterampilan mengelola kelas
8. Keterampilan memberikan evaluasi dan penilaian.

Setelah melaksanakan bimbingan-bimbingan, praktikan telah banyak belajar bagaimana cara membuat perangkat pembelajaran, bagaimana cara mengelola kelas dengan baik, bagaimana cara menyampaikan materi dengan baik.

F. Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan PPL

1. Hal-hal yang mendukung:
 - a. Sambutan hangat dan motivasi yang tinggi dari pihak sekolah baik kepala sekolah dan koordinator guru pamong serta guru-guru lainnya beserta karyawan.

- b. Siswa yang bersemangat dalam mengikuti PBM.
 - c. Sarana dan prasarana yang cukup memadai, sehingga PBM dapat berjalan dengan baik.
 - d. Hubungan antara siswa dengan praktikan, guru dengan praktikan, dan hubungan dengan anggota sekolah yang baik.
2. Hal-hal yang menghambat:
- Adapun hal-hal yang menghambat kegiatan praktikan dalam melaksanakan PPL 2 khususnya dalam kegiatan PBM yaitu pengetahuan siswa tentang materi yang akan dipelajari kurang, karena sebagian besar siswa hanya menggunakan LKS/modul sebagai sumber belajar sehingga mempersulit pemahaman materi berikutnya.

REFLEKSI DIRI

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan mata kuliah yang ditawarkan oleh semua jurusan kependidikan Universitas Negeri Semarang dan harus dilaksanakan oleh seluruh mahasiswa kependidikan yang sudah menempuh 110 sks. PPL dibagi menjadi dua tahap yakni PPL 1 dan PPL 2. Pelaksanaan PPL 2 dilaksanakan setelah pelaksanaan PPL 1 selesai. Dalam PPL 2 mahasiswa diwajibkan untuk melakukan praktik belajar mengajar langsung dengan peserta didik.

Pada pelaksanaannya, mahasiswa sebagai praktikan diharuskan untuk melakukan minimal tujuh kali pertemuan tatap muka dalam proses belajar mengajar. Sebelum melakukan pertemuan tatap muka, mahasiswa praktikan harus membuat perangkat pembelajaran seperti RPP, Prota, dan Promes. RPP, Prota, dan Promes yang telah dibuat harus dibimbing dengan guru pamong untuk kemudian divalidasi sebagai perangkat pembelajaran yang sah dan dapat digunakan untuk melakukan pertemuan tatap muka di kelas.

A. Kekuatan dan kelemahan pembelajaran mata pelajaran Teknik Pemeliharaan Mekanik Industri

Teknik Pemeliharaan Mekanik Industri adalah salah satu jurusan yang terdapat di SMK Dr. Tjipto Semarang. Jurusan ini mempunyai karakteristik dan tujuan tertentu bagi siswa didiknya, salah satunya yaitu untuk membentuk karakter peserta didik yang berkompeten dalam bidang permesinan dan maintenance mesin produksi maupun mesin otomotif. Dalam kenyataannya, jurusan ini memiliki berbagai kelebihan dan kekurangan. Dari segi kelebihan atau kekuatan jurusan ini adalah merupakan jurusan dengan pembelajaran yang efektif dan efisien, karena siswa dihadapkan langsung dengan teori dan praktik. Siswa langsung dapat membandingkan apa yang didapat dalam teori dan praktiknya. Media pembelajarannya juga akan berpengaruh langsung terhadap antusias peserta didik.

Sedangkan dilihat dari segi kelemahannya, jurusan Teknik Pemeliharaan Mekanik Industri ini mempunyai kelemahan diantaranya media pembelajarannya kurang digunakan secara efektif, sehingga peserta didik tidak dapat mengembangkan rasa ingin tahunya secara lebih mendalam. Dan secara materi jurusan ini memadukan antara teknik permesinan dan otomotif sehingga siswa dituntut harus dapat menguasai kedua kompetensi itu dengan seimbang.

B. Ketersediaan sarana dan prasarana PBM di Sekolah latihan

Sarana dan prasarana yang terdapat di SMK Dr. Tjipto Semarang dapat dikatakan sudah memadai. Dapat dilihat dari ruang kelas sebagai tempat pembelajaran tatap muka dan laboratorium sebagai tempat praktik yang cukup lengkap. Fasilitas seperti LCD, alat peraga praktik dan literature serta terbukanya akses untuk internet merupakan salah satu gambaran ketersediaan sarana dan prasarana di sekolah ini.

C. Kualitas guru pamong dan dosen pembimbing

Guru pamong merupakan salah satu guru di sekolah latihan yang ditugaskan untuk mengkondisikan dan memberi didikan kepada mahasiswa sebagai praktikan dalam kegiatan PPL ini. Di dalam hasil pengamatan yang telah dijalankan, guru

pamong memiliki disiplin yang cukup, serta peka terhadap situasi dan kondisi mahasiswa sebagai didikannya dalam kegiatan PPL 2 ini. Dapat dilihat dari tindakan yang sering memberi pengetahuan, mengarahkan, serta membimbing mahasiswa. Pemberian beberapa tugas juga merupakan cara guru pamong agar mahasiswa dapat beradaptasi dalam sekolah latihan ini, tugas yang diberikan tentunya dengan melihat bobot dan tanggung jawab yang sesuai dengan situasi dan kondisi mahasiswa.

Sedangkan pengamatan terhadap dosen pembimbing, dapat diketahui bahwa dosen pembimbing adalah dosen praktikan dalam dunia perkuliahan. Sehingga praktikan sudah sangat mengerti tentang kualitas dosen pembimbing. Sangat mengerti, peka, dan mudah menyesuaikan kondisi mahasiswa adalah karakter dari dosen pembimbing. Tentunya dengan sikap tanggung jawab yang tinggi untuk siap membantu mahasiswa sebagai praktikan dalam kegiatan PPL 2 ini.

D. Kualitas pembelajaran disekolah latihan

Proses belajar mengajar yang efektif di SMK Dr. Tjipto Semarang ini dimulai pukul 07.00 WIB sampai dengan 13.30 WIB untuk waktu normalnya. Waktu pulang akan berbeda jika ada jam tambahan berupa kegiatan praktik yang diadakan oleh jurusan. Selain kegiatan intrakurikuler yang ada, di sekolah ini juga terdapat kegiatan ekstrakurikuler yang akan mendukung kegiatan siswa didik sesuai dengan bakat dan minatnya.

Peserta didik dibebaskan seluas-luasnya untuk menggali ilmu dalam lingkup sekolah ini, beberapa fasilitas seperti perpustakaan dan laboratorium disediakan untuk mendukung kegiatan belajar siswa. Program sekolah berupa PRAKERIN (Praktik Kerja Industri) dan kunjungan industri juga diadakan oleh pihak sekolah sebagai wadah pengenalan siswa didik terhadap dunia kerja yang akan dilaluinya nanti setelah lulus dari sekolah ini. Target dari PRAKERIN itu sendiri adalah siswa kelas XI, sedangkan untuk kelas X dan XII tetap belajar di lingkup sekolah dan melakukan kunjungan industri.

E. Kemampuan diri praktikan

Mengenai kemampuan diri praktikan dalam kegiatan PPL 2 ini adalah praktikan mencoba beradaptasi dengan keadaan dunia kependidikan yang nyata sebagai seorang pengajar yang dituntut untuk profesional dan disiplin dalam segala hal. Melihat dari kenyataan yang ada, praktikan masih sangat kurang dalam hal penguasaan materi pembelajaran dan pembagian waktu dalam setiap proses pembelajaran yang ada. Terlepas dari semua itu, praktikan sudah mendapat mata kuliah yang berhubungan dengan jurusan yang ditekuni dan dasar-dasar pembelajaran serta telah mengikuti mata kuliah *microteaching* yang telah diuji. Semua itu dapat dijadikan dasar-dasar secara teoritis bagi praktikan untuk melaksanakan proses belajar mengajar di sekolah latihan.

F. Nilai tambah yang diperoleh setelah melaksanakan PPL 2

Nilai tambah yang diperoleh praktikan setelah melaksanakan PPL 2 ini adalah menambah gambaran mengenai proses belajar mengajar yang sebenarnya. Memperoleh pengalaman tentang bagaimana cara menyampaikan materi yang baik, cara mengelola kelas, cara berinteraksi dengan peserta didik, dan cara

mengatasi kesulitan belajar yang peserta didik alami. Semua itu dapat menjadi nilai tambah yang dapat dijadikan pengalaman bagi praktikan kedepannya.

G. Saran pengembangan bagi sekolah latihan dan UNNES

Saran untuk sekolah latihan dalam hal ini SMK Dr. Tjipto Semarang diharapkan menerima mahasiswa praktikan dengan lebih baik lagi, memberi evaluasi terhadap kegiatan PPL dan senantiasa memberi bimbingan, arahan dan masukan pada mahasiswa praktikan. Selanjutnya untuk terus tingkatkan prestasi yang ada dengan lebih mengembangkan sarana dan prasarana khususnya dalam jurusan TPMI, dengan berkembangnya sarana dan prasarana akan memicu potensi yang ada dalam peserta didik untuk lebih berkembang. Sehingga potensi yang ada itu dapat digunakan sebagai modal sekolah latihan pada umumnya dan peserta didik pada khususnya.

Sedangkan saran untuk UNNES sendiri khususnya bagi jurusan teknik mesin adalah dengan memperbaiki kualitas pembelajaran yang ada. Terus tingkatkan model-model pembelajaran yang inovatif, sering adakan kegiatan-kegiatan yang dapat menggali potensi mahasiswa. Dengan demikian mahasiswa akan benar-benar mengerti dan berkompeten dalam bidang tersebut, sehingga memiliki bekal yang cukup untuk dapat melaksanakan PPL 2 dan nantinya dalam mengemban tugas menjadi guru sesungguhnya.